

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Stillman (2018: 296) mengungkapkan generasi Z lahir pada prakiraan tahun 1995-2015 yang tumbuh dari generasi X yang lahir pada prakiraan tahun 1965-1979. Generasi Z memiliki 7 karakteristik diantaranya lahir pada era serba digital, lebih menyukai sesuatu hal yang berbeda dari yang lain, lebih mengutamakan karir dibandingkan hal lain, menyukai adanya kebersamaan, bersikap menyeimbangi kemajuan jaman terhadap informasi terbaru, hidup yang mandiri, dan memiliki motivasi yang tinggi. Dalam dunia kerja tentunya perusahaan akan merasa cocok terhadap para generasi Z karena akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan dan kuat dalam menghadapi berbagai persoalan yang mungkin akan terjadi. Masing-masing dari generasi Z memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat membuat perusahaan merasa tertarik pada kemampuan mereka.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun pada Februari 2017 sebesar 5,33 persen dibandingkan tahun kemarin sebesar 5,50 persen. Tingkat pengangguran terbuka bertujuan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. Meskipun angka pengangguran menurun namun para lulusan universitas semakin banyak yang tidak bekerja. Ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya pengangguran diantaranya tidak memiliki

keterampilan, jumlah pendapatan yang rendah, mengharapkan status sosial yang tinggi dalam kurun waktu cepat, dan penyediaan lapangan pekerjaan terbatas.

Seorang wirausaha memiliki peran penting yang berdampak pada pertumbuhan perekonomian Indonesia karena semakin maju suatu negara maka semakin banyak pula pengangguran. Pembangunan dikatakan berhasil jika diimbangi adanya wirausaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam menangani kemiskinan dan pengangguran. Sebagai wirausaha sangat penting untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya (Sumarsono, 2010:13). Wirausaha perlu menyadari kompetensi yang ada dalam dirinya dan harus mempunyai semangat tinggi untuk tetap bekerja membangun usaha yang diinginkan.

Menurut Daryanto (2012:1) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan suatu peluang. *“Entrepreneurship are not only born but also made”* artinya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan keberanian, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Wirausahawan adalah seseorang yang menjalankan kegiatan wirausaha atau seseorang yang memulai atau mengoperasikan bisnis. Hal ini akan membuat pribadi yang lebih mandiri dalam mengejar prestasi dan berani mengambil resiko untuk mengelola bisnis demi mendapatkan suatu laba.

Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena jumlah lowongan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan jumlah pelamar pekerjaan. Saiman (2015:22) perlu adanya rencana yang panjang untuk meningkatkan jumlah lowongan pekerjaan

dan memberdayakan calon tenaga kerja baru. Hal ini disebabkan apabila setelah mahasiswa dinyatakan berhenti maupun lulus dari perguruan tinggi tetapi bingung untuk melakukan aktivitas selanjutnya, maka mereka perlu mengikuti pelatihan keterampilan yang diadakan oleh pemerintah maupun perusahaan. Apabila mereka tidak diterima pada lapangan pekerjaan yang tersedia maka alternatif lainnya adalah dengan berwirausaha.

Wirausaha berperan sebagai penggerak perekonomian suatu negara, namun saat ini jumlah wirausaha di Indonesia masih belum mencapai angka ideal yaitu dua persen dari jumlah penduduk Indonesia (Primus, 2016). Walgito (2011:148) berpendapat pihak perguruan tinggi perlu mencari solusi untuk meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Minat merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan peluang dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Menurut Hendro (2011: 30) kewirausahaan adalah kemampuan seseorang agar dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup.

Sumarsono (2010:14) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha muncul karena ada keinginan untuk berprestasi. Motivasi untuk memulai berwirausaha di kalangan mahasiswa masih rendah karena kurangnya dorongan mahasiswa dalam memilih karir sebagai wirausaha. Pola pikir mahasiswa setelah lulus masih tertuju untuk bekerja di perusahaan dan rendahnya keyakinan mereka untuk memulai bisnis karena belum siap bahkan tidak berani untuk menanggung resiko yang besar. Meskipun lulusan perguruan tinggi banyak yang lebih memilih menjadi karyawan karena dirasa aman, namun mereka perlu memiliki dasar-dasar

pendidikan kewirausahaan sebagai pegangan pilihan karir lain jika sulit memperoleh pekerjaan sesuai yang diharapkan.

Hisrich (2014:32) mengatakan pendidikan kewirausahaan berperan sebagai faktor penting dalam menciptakan wirausaha karena mempengaruhi kemampuan membentuk bisnis baru dan kemampuan mengatasi masalah yang akan dihadapi. Pendidikan formal dapat ditempuh dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan kepada para mahasiswa, sedangkan pendidikan informal diperoleh dari lingkungan keluarga melalui cara menanamkan jiwa kemandirian dengan membiasakan diri menabung, memutuskan masalahnya sendiri maupun dengan membiarkan mereka berkembang sesuai dengan bakat masing-masing. Wirausaha yang berpotensi sukses adalah seseorang yang mengerti manfaat pendidikan untuk menunjang jalannya kegiatan dan mau belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Lingkungan pendidikan dimanfaatkan oleh wirausaha sebagai sarana mencapai tujuan.

Semiawan (2010: 2) berpendapat lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku dan perkembangan pola pikir anak. Didikan dari orang tua menentukan tumbuh kembangnya seorang anak menuju ke arah kedewasaan. Orang tua yang tidak peduli dengan pilihan karir anaknya akan membuat anak menjadi sulit dalam menentukan karir yang baik dan tepat. Seorang anak juga perlu berkonsultasi terhadap lingkungan keluarga mereka terutama orang tua untuk memilih karir yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.

Pernyataan Paramitasari (2016) para sarjana diperlukan untuk mampu bersaing didunia kerja, namun kenyataannya justru semakin tinggi pendidikan

seseorang bukan berarti semakin mudah memperoleh pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran terdidik masih menjadi masalah serius yang dihadapi Indonesia. Lulusan perguruan tinggi yang tidak memiliki keterampilan diluar bidang studi akan kalah bersaing, sehingga mereka akan menjadi pengangguran. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan menjadi wirausaha.

Perguruan Tinggi perlu mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi wirausaha dengan menerapkan kurikulum kewirausahaan pada masing-masing program studi sebagai bekal mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu Perguruan Tinggi diharapkan memberikan fasilitas bagi mahasiswa yang ingin memulai atau mengembangkan usaha melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), tujuannya untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau jiwa berwirausaha berbasis teknologi kepada para mahasiswa. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa perguruan tinggi merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran. Buchori (2011:1) mengatakan bahwa semakin maju suatu negara maka semakin banyak pula orang yang terdidik.

Hal ini dapat dilihat pada Universitas Muria Kudus yang ikut berpengaruh dalam membangun generasi muda untuk berwirausaha dengan cara memberikan kesempatan kepada mahasiswanya menggunakan halaman depan kantor UPT MKU (Unit Pelatihan Terbuka Magang Kewirausahaan) dan keterampilan sebagai tempat praktek berwirausaha. Keberanian mahasiswa untuk berwirausaha biasanya terdorong oleh motivasi dari dosennya yang memberikan mata kuliah

kewirausahaan, sehingga dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk mencoba berwirausaha. Menurut Kasmir (2011: 19) wirausaha adalah seseorang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berwirausaha dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat dan kemampuannya, sehingga membuat dirinya menjadi berarti bagi masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus yang Mengikuti Keterampilan Kewirausahaan Tahun 2018/2019**

No	Program Studi	Semester	Jumlah
1.	Manajemen	Gasal	240
2.	Akuntansi		233
3.	Manajemen	Genap	203
4.	Akuntansi		53
Total Mahasiswa			729

Sumber : UPT MKU (Unit Pelatihan Terbuka Magang Kewirausahaan) Universitas Muria Kudus Pada 30 November 2019.

*Research gap* dari penelitian ini berasal dari beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candi (2018) tentang Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Ciputra. Rosmiati (2015) menyatakan terdapat pengaruh positif motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saptono (2015). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Mahmud (2019) mengenai Pengaruh Penggunaan Instagram dan Efikasi Diri Melalui Motivasi

Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. Hal ini ditunjukkan oleh Candi (2018) motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut sejalan Paramitasari (2016) bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Beberapa hasil penelitian Sintya (2019) menyatakan Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hal ini sepadan dengan Hendrawan (2017) motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian Saptono (2015) mengenai lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan menurut Adhitama (2014) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan Paramitasari (2016) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian Santoso dan Sutedjo (2018) mengenai *Influence of Motivation and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention to Run a Business*. Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini konsisten dengan temuan yang dilakukan oleh Hendrawan (2017). Penelitian Dayu (2019) menunjukkan hasil serupa bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian Ayuo (2018) mengenai *Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention* yang dilakukan oleh Alfiyan (2019) pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhania (2018) jika pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian tentang *Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students* menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini dilakukan oleh Hussain (2015). Hal ini sejalan dengan Alfiyan (2019) menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan Dayu (2019) jika pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan Herdjiono, Irene, dkk (2017) mengenai *The Factors Affecting Entrepreneurship Intention*. Hasilnya menunjukkan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini sepadan dengan Saptono (2015) yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus”**.

## 1.2. Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini diantaranya:



1. Obyek penelitian dilakukan di Universitas Muria Kudus khususnya pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Data pengambilan kuesioner penelitian diambil selama bulan Januari 2020.
3. Penelitian ini diselesaikan 4 bulan setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing.
4. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha.
5. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.
6. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi berwirausaha.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Pendidikan kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus saat ini masih kurang. Hal ini dikarenakan pendidikan yang mereka peroleh masih banyak teori sehingga diperlukan praktek. Adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha pada diri mahasiswa, sehingga dibutuhkan masukan dan arahan dari para dosen untuk membimbing dan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha agar pengetahuan yang mereka miliki dapat dijadikan sebagai pegangan hidup dimasa depan ketika mereka sulit mendapatkan pekerjaan. Pendidikan inilah yang akan memunculkan para generasi baru penerus bangsa, apakah mereka masih ingin berada pada zona nyaman dengan tetap ingin menjadi karyawan ataukah berada pada zona perubahan yang mana mereka harus berusaha menjadi pengusaha sukses.

Faktor dari lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh mahasiswa untuk berwirausaha. Banyak diantara mereka yang tidak didukung oleh lingkungan keluarga dikarenakan takut mengalami kerugian. Sehingga banyak mahasiswa lebih memilih jalan aman dengan ingin menjadi karyawan di perusahaan. Pada kejadian ini dibutuhkan motivasi dari berbagai pihak untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa agar mereka berani dalam menghadapi tantangan di kehidupan nyata bahwa menjadi karyawan suatu perusahaan tidaklah mudah, karena mereka harus melewati beberapa tes dan harus mampu mengalahkan ribuan orang untuk dapat diterima pada perusahaan yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka menimbulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
3. Apakah ada pengaruh motivasi berwirausaha positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?

4. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha secara langsung dan tidak langsung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?
5. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha secara langsung dan tidak langsung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
2. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
3. Menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
4. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.
5. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus untuk berwirausaha dengan cara menambah wawasan pendidikan kewirausahaan dan mendalami dunia wirausaha, serta penelitian yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang berwirausaha agar lebih memahami dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Ketika mereka sudah mengerti akan manfaat yang didapatkan setelah mempelajari bahkan menjalankan kewirausahaan, maka akan dapat memudahkan dan memperlancar berbagai tugas-tugas yang mereka hadapi.

